

Analisis Gol Tim Futsal Putri Universitas Negeri Jakarta Pada Liga Futsal Wanita Profesional Tahun 2017

Nur Fitranto

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta

nurfitranto@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta, pengambilan data dilaksanakan di Gor Universitas Negeri Jakarta pada bulan Agustus 2017. Pengambilan data menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis. Populasi penelitian ini adalah Tim Futsal Putri Universitas Negeri Jakarta Pada Liga Futsal Wanita Profesional Tahun 2017. Sampelnya adalah gol yang terjadi pada Tim Futsal Putri Universitas Negeri Jakarta. Proses gol memasukkan yang terjadi pada Tim Futsal UNJ di Liga Futsal Wanita Profesional 2017 adalah melalui situasi *open play* dengan 20 gol atau 67% dari total gola dan gol memasukkan yang sering dilakukan tim Futsal UNJ adalah melalui situasi *Open play* dan *Counter attack* dengan 8 gol atau 38% dari total gol memasukkan. Area gol atau tempat terjadi gol pada tim futsal UNJ di Liga Futsal Wanita Profesional 2017 adalah wilayah II dengan jumlah gol kemasukan 18 gol atau 60% dan gol memasukkan 12 gol atau 57% dari total jumlah gol yang terjadi. Waktu terjadinya gol pada tim futsal UNJ di Liga Futsal Wanita Profesional 2017 adalah gol memasukkan paling sering terjadi pada menit 16-20 di babak pertama dengan 6 gol atau 29% dan gol memasukkan pada menit 36-40 pada babak kedua dengan 6 gol atau 20% dari total gol yang terjadi.

Kata Kunci : Analisi, Gol (Cara Mencetak Gol, Area, Waktu)

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan, antara lain memperoleh kesehatan, kesenangan, kesegaran jasmani serta juga dapat dijadikan alat pemersatu bangsa, dimana olahraga tidak mengenal tua, muda, anak-anak, orang dewasa, suku, agama, dan ras. Dari sekian banyak olahraga yang digemari serta juga dapat dijadikan ajang untuk mencari prestasi yang setinggi – tingginya adalah futsal.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya,

mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Olahraga futsal sekarang ini merupakan olahraga yang sangat universal, hampir diseluruh belahan bumi ini memainkan permainan futsal. Olahraga futsal adalah salah satu permainan futsal mini yang dimainkan di dalam ruangan karena ukuran lapangannya lebih kecil dari lapangan futsal serta memiliki peraturan permainan, jumlah pemain dan cara bermain yang juga berbeda dengan futsal, karena dimainkan didalam ruangan olahraga ini dapat dimainkan kapanpun tanpa terhalang dengan cuaca yang selalu berubah – ubah.

Banyak hal yang didapat dari olahraga futsal yang sedang berkembang sangat pesat di Indonesia pada saat ini selain dari sisi industri ada hal lain yang lebih penting yang didapat dari perkembangan futsal adalah mencari prestasi setinggi – tingginya melalui olahraga futsal. Olahraga futsal sekarang ini sudah berkembang dari berbagai usia bahkan jenjang pendidikan. Dari SD, SMP, SMA, bahkan tingkat Universitas sudah mulai menggemari olahraga ini. Selain untuk kesenangan semata olahraga ini juga di khususkan untuk mencari pemenang.

Salah satu tim universitas yang ada di Indonesia adalah tim futsal putri Universitas Negeri Jakarta. Tim futsal ini telah memiliki berbagai juara baik antar Universitas di DKI Jakarta bahkan sampai tingkat Kejuaraan Nasional. Dalam permainan futsal kemampuan individu sangat dibutuhkan baik kemampuan bertahan maupun menyerang, secara teknik pada umumnya sama dengan olahraga futsal. Jika dilihat dari cara bermainnya yaitu dengan cara bertahan dan menyerang secara seimbang, olahraga futsal sama dengan olahraga futsal, yang lebih menarik dan membedakan olahraga futsal dengan futsal adalah permainan futsal dimainkan 5 lawan 5 pemain termasuk didalamnya penjaga gawang, berbeda dengan sepakbola dimana peraturannya 11 lawan 11 pemain.

Dalam *shooting* atau menembak seluruh bagian dari kaki punya fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Biasanya *shooting* keras yang dilakukan pemain dengan jarak yang jauh itu menggunakan bagian dari punggung kaki. Saat terjadi kemelut didepan gawang tembakan dengan kaki bagian dalam juga sangat akurat untuk menciptakan gol. Untuk dapat menciptakan gol tidak hanya dibutuhkan power, karena tendangan

yang keras belum tentu mengarah ke gawang. Menembak membutuhkan akurasi dan ketepatan. Jika pemain sudah memiliki akurasi dan ketepatan menembak yang baik maka pemain ini bisa menjadi pemain yang cukup berbahaya untuk tim lawan.

Pemain harus bisa cepat mengambil keputusan untuk melepaskan tembakan. Pemain harus tau kapan dia menembak dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki dan punggung kaki. Yang harus diketahui adalah bahwa *shooting* bisa dilakukan dengan empat bagian yang ada dikaki.

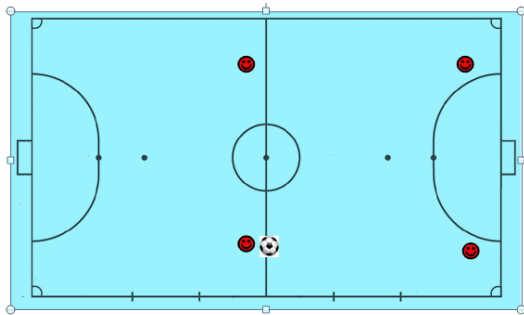
Dalam permainan futsal terciptanya sebuah gol kebanyakan melalui proses menyerang yang cepat. Proses meyerang ini tidak selalu di akhiri dengan tendangan yang keras ke arah gawang untuk mendapatkan gol. Gol-gol manis sering terjadi hanya dengan menggunakan kaki bagian dalam atau kaki bagian luar dengan power yang rendah. Biasanya gol ini di sebut dengan gol tiang kedua.

Proses gol tiang kedua sering menjadi incaran peluang bagi setiap tim saat pertandingan. Karena proses ini lebih mudah dan menghemat tenaga. Proses gol tiang kedua menuntut kerjasama yang tinggi. Setiap pemain harus mempunyai komunikasi yang bagus mengenai strategi apa yang akan dilakukan untuk membuat proses gol tersebut.

Attacking adalah menyerang daerah lawan. Menyerang adalah salah satu usaha untuk membobol gawang lawan agar bisa mencetak gol. Dalam permainan futsal, menyerang tidak hanya dilakukan pemain yang berada di depan saja tetapi semua pemain harus ikut menyerang bersama setiap kali tim menguasai bola yang harus diperhatikan didalam menyerang adalah bola, lawan, lalu teman dan kemudian lawan. Dalam

permainan Futsal diperlukan sebuah strategi untuk dapat membongkar pertahanan lawan agar dapat menciptakan peluang dan terjadinya sebuah gol. Ada beberapa macam formasi yang sering digunakan dalam permainan Futsal ini, antara lain:

a. Formasi 2 – 2

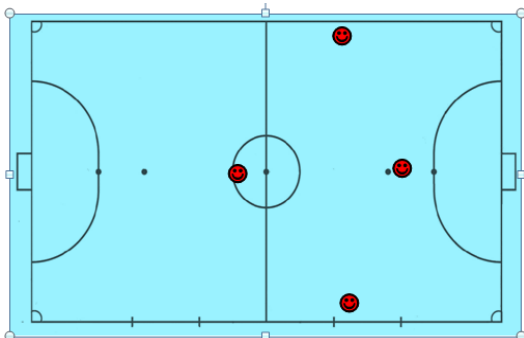


Gambar 1. Formasi Futsal 2-2

Sumber : Holistic Futsal

Formasi ini jarang digunakan dibandingkan dengan formasi 1–2–1 karena penyerangan ini hanya dilakukan dua lapis serangan dan gerakannya terlalu statis. Sistem ini menghrauskan adanya dua striker di depan dan dua pemain belakang yang bergerak statis. Formasi ini digunakan oleh permainan yang bertempo sedang. Formasi pertahanan 2-2 merupakan formasi paling dasar didalam bermain futsal (2 bek, 2 penyerang).

b. Formasi 1-2-1

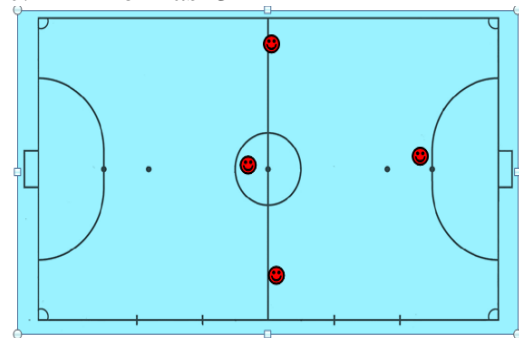


Gambar 2. formasi 1-2-1

Sumber : Holistic Futsal

Formasi ini mengharuskan adanya sebuah jangkar pemain belakang yang bertugas sebagai playmaker sekaligus orang terakhir sebelum penjaga gawang. Formasi ini mengharuskan pergerakan aktif seluruh pemain agar menimbulkan celah pada pemain defense lawan. Variasi ini dilakukan jika defense lawan berdiri 3-4meter. Pemain akan secara Bersama- sama melakukan serangan dan bertahan. Permainan pada formasi ini akan terlihat rapat dan begitu ketat.

c. Formasi 3 – 1



Gambar 3. formasi 3-1

Sumber : Holistic Futsal

Formasi Futsal 3-1 memudahkan melakukan serangan dengan lebih variatif. Di depan kipper ada seorang pemain bertahan, dua pemain tengah yang menempati posisi sayap, dan penyerang tengah atau pivot. Strategi futsal ini menuntut banyak pergerakan dari pemain dalam penguasaan bola terutama saat melakukan variasi serangan. Pivot lebih banyak mengoperkan kepada rekan saat menyerang. Kedua pemain sayap dan satu pemain belakang akan mengimbangi arah pergerakan pivot untuk menciptakan ruang permainan dan peluang untuk mencetak gol. Pivot dan kedua pemain sayap akan melakukan beberapa gerakan untuk mencari celah dan momen yang tepat guna memasukkan bola ke gawang lawan.

Bermain futsal tentunya sangat menyenangkan sekali apabila bagi yang memainkan apalagi menjadi suatu kebanggaan dapat mencetak gol dan kemenangan bagi timnya. Gol tersebut dapat dicetak oleh kerja sama yang padu. Gol adalah istilah untuk beberapa cabang olahraga yang merujuk kepada peristiwa masuknya bola ke dalam gawang. Dalam pertandingan futsal atau futsal kriteria bola dinyatakan gol adalah ketika bola telah melewati garis gawang dengan pengecualian bola tidak dilemparkan, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan oleh pemain yang menyerang. Dengan adanya peraturan yang berlaku terhadap sah nya gol sedikit mengurangi kericuhan terhadap sah nya gol yang dicetak oleh suatu tim tersebut.

Tujuan gol antara lain untuk menambah point pada saat pertandingan. Untuk lebih jelasnya tahap melakukan kegiatan gol adalah sebagai berikut



Gambar 4. Bola dinyatakan Gol

Sumber : Laws of the game “FIFA 2011

Dalam permainan futsal ada 5 cara atau metode dalam mencetak gol yaitu

1. *Open play*

Sumber gol bisa melalui *open play*. Istilah *open play* berarti sebuah tim melakukan inisiatif serangan dan berhasil mencetak gol. *Open play* merupakan sebuah cara mencetak gol yang dapat diawali oleh dribble, umpan terobosan, umpan lambung atau tembakan jarak jauh yang dilakukan sesuai dengan kondisi atau situasi pertandingan. mencetak gol lewat

permainan terbuka atau disebut *open play*.

2. *Set piece*

(David Goldbalt and Johnnnny Action, 2014) Keadaan bola mati yang dapat menyebabkan *set piece*, yaitu goal kick, free kick, corner kick, penalty kick dan di futsal ada khusus *set piece* dari kick in (tendangan ke dalam).

3. *Counter attack*

Serangan balik merupakan salah satu strategi dalam suatu permainan Futsal yang cepat, tentang satu dan dua lewat sentuhan antar pemain menyerang, yang dilakukan bertujuan untuk secepat mungkin memanfaatkan kelengahan tim lawan ketika lawan sedang asik menyerang sehingga memudahkan untuk menciptakan gol.

(Joseph A.Luxbacher. 2011)

Dalam permainan Futsal terdapat suatu serangan yang dinamakan serangan balik (*counter attack*). *Counter attack* merupakan bagian permainan Futsal yang menyenangkan, baik bagi pemain maupun bagi penonton. Tujuan dari *counter attack* adalah membawa bola ke depan untuk melakukan tembakan dengan persentase keberhasilan yang tinggi.

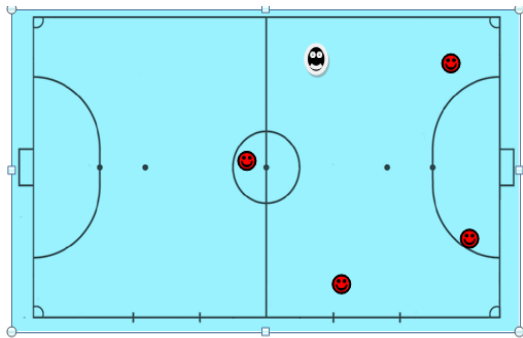
Counter attack adalah serangan cepat dengan memanfaatkan kelengahan tim lawan ketika sedang menyerang. (Timo Scheunemann,2009) Serangan balik secara cepat yang diawali dari posisi bertahan karena kegagalan penyerangan dari tim lawan. Tujuan *counter attack* antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, serta dapat menciptakan suatu peluang bahkan gol.

4. *Power play*

Sistem *power play*. Sistem ini dilakukan pada saat ingin menyerang dengan 1 pemain berlebih dengan kiper membantu penyerangan. Pola yang digunakan biasanya 1-2-2 atau 2-1-2. Dengan diharapkan kelebihan 1 pemain dapat menciptakan peluang untuk

mencetak gol. Aturan dalam strategi powerplay adalah kiper harus melewati garis tengah terlebih dahulu sebelum menerima bola. Jika kiper menerima bola sebelum melewati garis tengah maka foul atau pelanggaran tidak langsung. Powerplay biasanya digunakan untuk tim yang tertinggal, namun tidak menutup kemungkinan bagi tim yang ingin menambah gol lebih banyak. Karena kekuatan menyerang powerplay adalah 5 pemain melawan 4 pemain.

Strategi powerplay memiliki resiko yang besar, jika pemain belakang yang membawa bola kehilangan keseimbangan ataupun lengah ketika membawa bola, maka gawang akan kosong. Dan peluang lawan menciptakan sebuah gol menjadi sangat mudah.



Gambar 5. Formasi *Power Play*
Sumber: Holistic Futsal

5. *Own goal* (Gol bunuh diri)

Gol bunuh diri adalah istilah dalam olahraga sepak bola ketika seorang pemain memasukkan bola ke gawangnya sendiri sehingga dianggap sebagai gol bagi tim lawan. Pemain tersebut juga dianggap sebagai pencetak golnya. Apabila gol tersebut diakibatkan oleh pantulan, maka pencetak gol dilihat jika tendangan yang menghasilkan gol tersebut adalah tendangan langsung ke arah gawang atau tidak. Jika ternyata merupakan

tendangan langsung ke gawang, maka pemain yang menendang tersebut dinyatakan sebagai pencetak gol. Gol bunuh diri terkenal terjadi di Piala Dunia 1994 terjadi di futsal yaitu saat pertandingan tuan rumah Amerika Serikat melawan Kolombia yang di buat oleh Andres Escobar. Yang mengakibatkan tim nasional Kolombia kalah 1-2, sehingga mengakibatkan seorang pemain futsal di tembak oleh pendukungnya sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud menganalisis gol terjadi pada tim futsal Putri Universitas Negeri Jakarta. Teknik dari penelitian ini adalah melakukan pengamatan melalui video rekaman dengan metode *ex post facto* untuk menganalisis terjadinya gol memasukkan dan kemasukan tim Futsal putri Universitas negeri jakarta pada liga Futsal Wanita Profesional tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain peserta liga Futsal Wanita Profesional tahun 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari gol yang terjadi pada Tim Futsal Putri Universitas Negeri Jakarta pada Liga Futsal Wanita Profesional 2017.

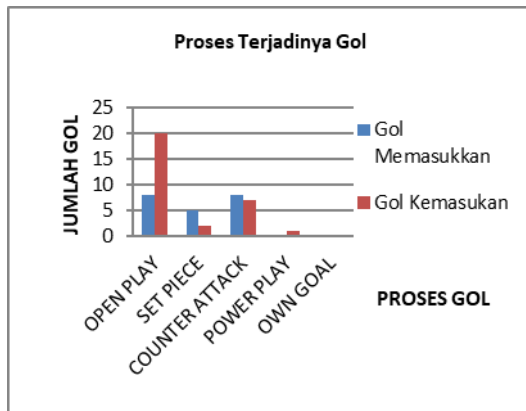
HASIL PENELITIAN

1. Proses terjadinya gol

Sesuai dengan permasalahan pertama pada penelitian ini yaitu bagaimana proses sebuah gol tercipta atau terjadi pada tim futsal Universitas Negeri Jakarta diperoleh data-data sebagai berikut :

Tabel 2. Proses Terjadinya Gol tim Futsal UNJ

No	Proses Gol	GM	GK	% GM	% GK
1	Open Play	8	20	38%	67%
2	Set piece	5	2	24%	7%
3	Counter attack	8	7	38%	23%
4	Power Play	0	1	0%	3%
5	Own Goal	0	0	0%	0%
Jumlah		21	30	41%	59%



Gambar 6. Proses Terjadinya Gol

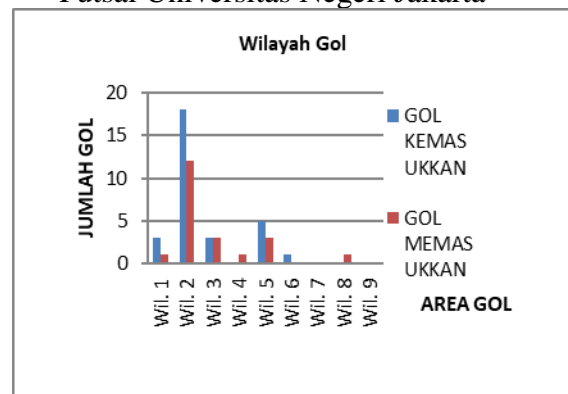
Dari Hasil seluruh pertandingan yang dijalani oleh tim futsal putri Universitas Negeri Jakarta terdapat 3 proses gol yang tercipta dari gol memasukkan dan 4 proses gol dari gol kemasukkan. Gol Memasukkan adalah gol yang di ciptakan oleh tim UNJ terdiri dari *open play* sebanyak 8 gol dengan prosentase 38%, *set piece* sebanyak 5 dengan prosentase 24% dan *Counter attack* sebanyak 8 gol dengan prosentase 38%. Gol Kemasukkan terdiri dari *open play* sebanyak 20 gol dengan prosentase 67%, *set piece* sebanyak 2 gol dengan prosentase 7%, *Counter attack* sebanyak 7 gol dengan prosentase 23%. Dan Power play sebanyak 1 gol dengan Prosentase 3%.

2. Area Gol

Permasalahan kedua dalam penelitian ini adalah area gol mana yang paling sering muncul dalam permainan futsal. Berikut data prosentase gol yang tercipta di area yang telah dibagi menjadi area gol memasukkan dan area gol memasukkan.

GOL KEMASUKKAN			GOL MEMASUKKAN		
Wil. I 3 gol 10%	Wil. IV 0 gol 0%	Wil. VII 0 gol 0%	Wil. IX 0 gol 0%	Wil. VI 1 gol 5%	Wil. III 3 gol 14%
Wil. II 18 gol 60%	Wil. V 5 gol 17%	Wil. VIII 0 gol 0%	Wil. VIII 1 gol 5%	Wil. V 3 gol 14%	Wil. II 12 gol 57%
Wil. III 3 gol 10%	Wil. VI 1 gol 3%	Wil. IX 0 gol 0%	Wil. VII 0 gol 0%	Wil. IV 0 gol 0%	Wil. I 1 gol 5%

Gambar 7. Area terjadinya gol Tim Futsal Universitas Negeri Jakarta



Gambar 8. Diagram Area terjadinya gol Tim Futsal UNJ

Gol kemasukkan adalah gol yang dapat diciptakan oleh lawan yang bermain melawan universitas negeri jakarta yaitu wilayah I sebanyak 3 gol dengan prosentase 10%, wilayah II sebanyak 18 gol dengan prosentase 60%, wilayah III sebanyak 3 gol dengan prosentase 10%, wilayah V sebanyak 5 gol dengan prosentase 17%, wilayah VI sebanyak 1 gol dengan prosentase 3%, wilayah IV, VII, VIII dan IX tidak terjadi gol sehingga prosentase 0%.

Gol memasukkan adalah gol yang dapat diciptakan oleh tim

Universitas Negeri Jakarta pada seluruh pertandingan yaitu wilayah I sebanyak 1 gol dengan prosentase 5%, wilayah II sebanyak 12 gol dengan prosentase 57%, wilayah III sebanyak 3 gol dengan prosentase 14%, wilayah V sebanyak 3 gol dengan prosentase 14%, wilayah VI sebanyak 1 gol dengan prosentase 5%, wilayah VIII sebanyak 1 gol dengan prosentase 5%, wilayah IV, VII, dan IX tidak terjadi gol sehingga prosentase 0%.

3. Waktu Terjadinya Gol

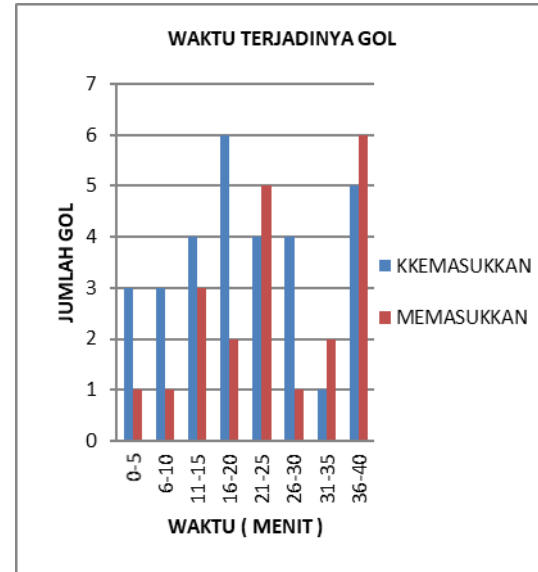
Permasalahan ketiga dalam penelitian ini adalah kapan terjadinya sebuah gol pada tim universitas Negeri Jakarta. Berikut data-data waktu terjadinya gol baik gol kemasukkan maupun memasukkan ke gawang lawan.

Tabel 3. Waktu Terjadinya Gol Tim Universitas Negeri Jakarta

No	Waktu	GK	GM	% GK	%GM
1	0-5	3	1	14%	3%
2	6-10	3	1	14%	3%
3	11-15	4	3	19%	10%
4	16-20	6	2	29%	7%
5	21-25	4	5	19%	17%
6	26-30	4	1	19%	3%
7	31-35	1	2	5%	7%
8	36-40	5	6	24%	20%

Waktu pertandingan dalam permainan futsal adalah 2 x 20 menit dengan waktu bersih. Waktu bersih adalah waktu resmi dalam pertandingan futsal dimana setiap bola keluar lapangan atau terjadinya pelanggaran atau adanya kejadian diluar teknis

pertandingan waktu akan dihentikan, sehingga jika ditotal dalam waktu kotor dalam setiap babak bisa mencapai 30-35 menit.



Gambar 9. Diagram batang waktu terjadinya gol

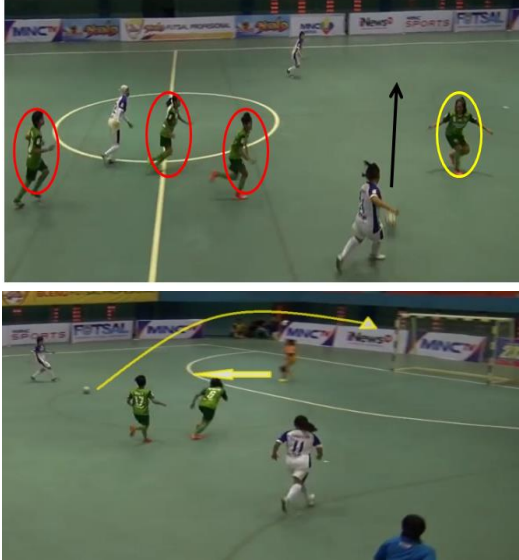
Waktu terjadinya gol kemasukkan tim futsal universitas negeri jakarta yaitu menit 0-5 sebanyak 3 gol dengan prosentase 14%, menit 6-10 sebanyak 3 gol dengan prosentase 14%, menit 11-15 sebanyak 4 gol dengan prosentase 19%, menit 16-20 sebanyak 6 gol dengan prosentase 29%, menit 21-25 sebanyak 4 gol dengan prosentase 19%, menit 26-30 sebanyak 4 gol dengan prosentase 19%, menit 31-35 sebanyak 1 gol dengan prosentase 5%, menit 36-40 sebanyak 5 gol dengan prosentase 24%.

Waktu terjadinya gol memasukkan tim futsal universitas negeri jakarta yaitu menit 0-5 sebanyak 1 gol dengan prosentase 3%, menit 6-10 sebanyak 1 gol dengan prosentase 3%, menit 11-15 sebanyak 3 gol dengan prosentase 10%, menit 16-20 sebanyak 2 gol dengan prosentase 7%, menit 21-25 sebanyak 5 gol dengan prosentase 17%, menit 26-30 sebanyak 1 gol dengan prosentase 3%, menit 31-35

sebanyak 2 gol dengan prosentase 7%, menit 36-40 sebanyak 6 gol dengan prosentase 20%.

PEMBAHASAN

UNJ Vs Lampung Angels (1 – 1)



Gambar 10. Proses Gol 1 UNJ

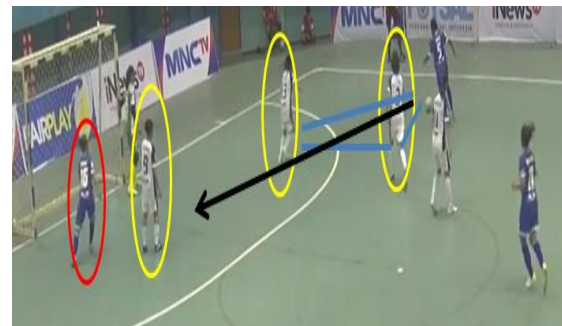
Proses Gol Terjadi pada menit 11 babak pertama, berawal dari kesalahan pemain dari lampung angels (hijau), Pemain UNJ melakukan *Counter attack* dengan kombinasi *passing* antara 3 pemain (putih) dimana 3 pemain lampung angels tertinggal di area depan (lingkar merah) dan pemain lampung angels (lingkar Kuning) terlihat posisi berdiri yang salah sehingga memudahkan pemain UNJ melakukan umpan diantara 2 lawan (garis hitam) lalu diselesaikan dengan bola *chipping* ke arah gawang karena posisi penjaga gawang berusaha maju kedepan.



Gambar 11. Proses Kebobolan 1 Lampung Angels

Proses gol terjadi di menit 37 babak kedua, gol terjadi ketika pemain UNJ (putih) melakukan handsball di area Pinalti. Posisi tangan yang berusaha menutupi muka menjadi keuntungan lawan untuk melakukan tendangan salto yang mengenai tangan.

UNJ vs Kebumen United (1 – 3)



Gambar 12. Proses Gol Kemasukan ke-8 Kebumen Angels

Proses gol terjadi pada menit 11 babak pertama, kesalahan dari organisasi *defence* position yang kurang tepat dimanfaatkan lawan dengan baik, dimana semua pemain UNJ hanya menonton pemain yang memegang bola tanpa memperhatikan pemain yang berada di belakangnya.

Solusi :

- Kiper memberikan instruksi
- Komunikasi antar pemain
- Posisi badan tiap pemain harus melihat pemain yang terdekat

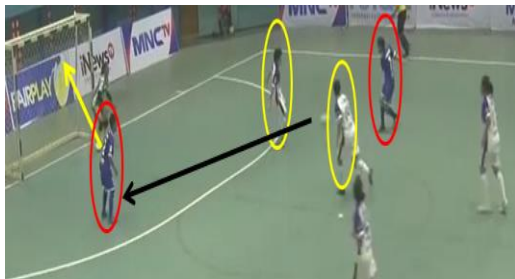


Gambar 13. Proses Gol Kemasukan ke-9 Kebumen Angels

Proses gol terjadi pada menit 15 babak pertama melalui proses *open play* dari tim lawan, dimana pemain UNJ dengan mudah dilewati dan memanfaatkan jarak pemain cover yang terlalu jauh untuk langsung melakukan *shooting* jarak jauh dimana antisipasi serta positioning penjaga gawang kurang cepat.

Solusi :

- Pemain cover berada tidak terlalu jauh dengan pemain depan tetapi tetap menjaga daerah dan lawan yang terdekat
- Positioning penjaga gawang untuk lebih maju sedikit ke depan untuk mempersempit sudut *shooting*



Gambar 14. Proses Gol Kemasukan ke-10 Kebumen Angels

Proses gol terjadi pada menit 25 babak kedua, kesalahan dari grup *defence* yang mudah dilewati pemain lawan, pemain cover tidak melihat posisi lawan berdiri sehingga bola

mampu dimanfaatkan menjadi gol
Solusi :

- Pemain tidak boleh mudah dilewati pemain yang dapat merusak organisasi *defence*
- Kiper memberikan instruksi serta harus memiliki *reading the game* yang baik untuk mengantisipasi bola di area berbahaya



Gambar 15. Proses Gol ke-11 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 30 babak kedua melalui proses *set piece* kick in dimana pemain UNJ memanfaatkan kesalahan positioning pemain lawan, bola dengan cepat di umpan lalu di heading oleh pemain UNJ untuk menciptakan gol

UNJ vs JK Angels (0 – 2)



Gambar 16. Proses Gol Kemasukan ke-11 JK angels

Proses gol terjadi pada menit ke 19 babak pertama, proses gol yang memanfaatkan konsentrasi pemain yang menurun pada saat babak pertama mau

usai, pemain UNJ tidak ada yang melakukan *rebound ball* pada saat pemain lawan melakukan *shooting* dan ditepis kiper sehingga bola tepis bisa langsung di tendang oleh lawan untuk menciptakan gol.

Solusi :

- Meningkatkan konsentrasi pada saat menit akhir tiap babak baik babak pertama atau babak kedua
- Fokus dengan pemain yang terdekat untuk melakukan *blocking* agar tidak dengan mudah melakukan *shooting* ke gawang



Gambar 17. Proses Gol Kemasukan ke-12 JK Angels

Proses gol terjadi pada menit ke 30 babak kedua melalui *counter attack* memanfaatkan keterlambatan pemain untuk melakukan transisi serta semua pemain UNJ hanya melihat bola (*Ball Watching*) termasuk kiper tanpa melihat pergerakan pemain lain

Solusi :

- Komunikasi antar pemain yang harus lebih intensif terutama pada saat transisi dari menyerang ke bertahan
- Menempatkan posisi badan untuk dapat mendapatkan pandangan yang luas
- Adanya pemain yang menjadi *covering* pada saat melakukan *defence* terutama pada saat *counter attack*

UNJ vs UPI bandung (1 – 3)



Gambar 18. Proses Gol kemasukan ke-13 UPI

Proses gol terjadi pada menit 11 melalui situasi *open play* yang dibuat lawan dengan kemampuan *shooting* keras memanfaatkan jarak 2 pemain UNJ yang jauh dan tidak melakukan *blocking* serta posisi kiper yang out position sehingga sedikit terbuka area gawang.

Solusi :

- Komunikasi antar pemain yang terdekat untuk cepak melakukan *blocking*
- Kiper selalu melihat situasi untuk menyesuaikan posisi berdiri yang tepat



Gambar 19. Proses Gol Kemasukan ke-14 UPI

Proses gol terjadi pada menit 11 melalui situasi *open play* yang dibuat lawan dengan kemampuan *shooting* keras memanfaatkan jarak 2 pemain UNJ yang jauh dan tidak melakukan *blocking* serta posisi kiper yang tertutup oleh pemain UNJ sehingga ketika bola terpantul pemain UNJ kiper salah posisi

Solusi :

1. Komunikasi antar pemain yang terdekat untuk cepak melakukan *blocking*
2. Kiper selalu melihat situasi untuk menyesuaikan posisi berdiri yang tepat



Gambar 20. Proses Gol ke-12 UNJ

Proses gol terjadi pada menit 26 babak kedua melalui *open play* yang dilakukan pemain UNJ dengan melakukan penetrasi melewati 2 pemain lawan dan langsung berhadapan dengan kiper memanfaatkan celah antar 2 pemain yang membuat jawa untuk penetrasi.



Gambar 21. Proses Gol Kemasukan ke-15 UPI

Proses gol terjadi pada menit 11 melalui situasi *open play* yang dibuat lawan dengan kemampuan *shooting* keras memanfaatkan jarak pemain UNJ yang jauh dan telat melakukan *blocking* sehingga kiper sedikit kaget dengan bola yang langsung di *shooting* walaupun dari sudut sempit. Solusi : *Reading the game* pemain dan kiper harus lebih ditingkatkan untuk membaca situasi permainan

UNJ vs Muara Enim Palembang (0 – 3)



Gambar 22. Proses Gol kemasukan ke-16 Muara Enim

Proses gol terjadi pada menit ke 10 babak pertama melalui *counter attack* lawan memanfaatkan kesalahan pemain UNJ dan pemain UNJ lain telat untuk menutup ditambah dengan positioning penjaga gawang yang membuka sisi tiang dekat sehingga lawan memanfaatkan kesalahan positioning dengan melakukan *shooting* keras ke tiang dekat.

Solusi :

1. Pemain terdekat cepat melakukan *blocking*
2. Kiper maju untuk mengambil resiko untuk *blocking*



Gambar 23. Proses Gol kemasukan ke-17 Muara Enim

Proses gol terjadi pada menit ke 10 babak pertama melalui *counter attack* lawan memanfaatkan kesalahan pemain UNJ dan pemain UNJ semua tertinggal di area depan sehingga pemain lawan dengan mudah mengecoh kiper untuk menciptakan gol

Solusi :

- Pemain terdekat cepat melakukan *blocking*
- Kiper maju untuk mengambil resiko untuk *blocking*



Gambar 25. Proses Gol kemasukan ke-18 Muara Enim

Proses gol terjadi pada menit ke 30 babak kedua melalui *counter attack* lawan memanfaatkan kesalahan pemain UNJ dan pemain UNJ semua tertinggal di area depan sehingga pemain lawan dengan mudah mengecoh kiper walaupun pemain UNJ berusaha mengejar tapi karena kepanikan dan tidak bisa mengontrol kecepatan sehingga gol tetap terjadi

Solusi :

- Pemain terdekat cepat melakukan *blocking*
- Kiper maju untuk mengambil resiko untuk *blocking*
- Pemain melakukan *covering* ketika kiper berusaha maju ke depan dengan menenmpatkan diri di area gawang

UNJ vs IAIS Soreang (8 – 0)



Gambar 26. Proses Gol ke-14 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 5 babak pertama melalui *counter attack* memanfaatkan kesalahan pemain dalam menguasai bola, dengan cepat pemain UNJ melakukan *shooting* ke gawang karena posisi kiper yang sudah berusaha maju untuk memblok bola



Gambar 27. Proses Gol ke-15 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 8 babak pertama melalui *open play* dalam mengontrol bola memanfaatkan celah yang dibuat pemain lawan dan dapat dimanfaatkan pemain UNJ untuk langsung *shooting* melewati 2 orang pemain lawan dan juga posisi kiper yang sudah salah posisi.



Gambar 28. Proses Gol ke-16 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 12 babak pertama melalui *open play* dengan tendangan jarak jauh memanfaatkan kesalahan pemain yang tidak melakukan *pressing* atau melakukan penjagaan ketat kepada pemain UNJ untuk tidak melakukan tendangan dan kecerdikan pemain UNJ melihat posisi kiper yang terlalu maju dari area gawang.



Gambar 29. Proses Gol ke-17 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 19 babak pertama melalui situasi *set piece* kick in (tendangan kedalam) memanfaatkan kelengahan pemain lawan serta posisi kiper yang salah dalam menempatkan badan sehingga pemain UNJ melakukan *Quick set piece* yang langsung dengan mudah mengecoh kiper untuk menciptakan gol



Gambar 30. Proses Gol ke-18 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 22 babak kedua melalui situasi *open play* yang memanfaatkan kesalahan organisasi pemain lawan dimana 3 pemain sejajar dan 1 pemain jauh dari posisi ideal, pemain UNJ dapat melakukan through pass atau umpan di antara 2 lawan untuk dapat langsung menuju depan gawang dan dengan mudah Pemain UNJ mengecoh kiper atau penjaga gawang untuk menciptakan gol.



Gambar 31. Proses Gol ke-19 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 28 babak kedua melalui situasi *open play* memanfaatkan kesalahan organisasi dan kiper lawan dalam mengantisipasi *dribbling shooting* pemain UNJ dan bola pantulan dimanfaatkan pemain UNJ lain untuk langsung menciptakan gol



Gambar 32. Proses Gol ke-20 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 34 babak kedua melalui situasi *open play* yang memanfaatkan kesalahan organisasi pemain lawan dimana 3 pemain sejajar dan 1 pemain jauh dari posisi ideal, pemain UNJ dapat melakukan through pass dan dengan mudah Pemain UNJ lain mengecoh kiper untuk menciptakan gol



Gambar 33. Proses Gol ke-21 UNJ

Proses gol terjadi pada menit ke 37 babak kedua melalui *open play* dalam mengontrol bola memanfaatkan celah yang dibuat pemain lawan dan dapat dimanfaatkan pemain UNJ untuk langsung *shooting* melewati 2 orang pemain lawan dan juga posisi kiper yang sudah salah posisi.

KESIMPULAN

1. Proses gol kemasukkan yang terjadi pada Tim Futsal UNJ di Liga Futsal Wanita Profesional 2017 adalah melalui situasi *open play* dengan 20 gol atau 67% dari total gola dan gol memasukkan yang sering dilakukan tim Futsal UNJ adalah melalui situasi *Open play* dan *Counter attack* dengan 8 gol atau 38% dari total gol memasukkan
2. Area gol atau tempat terjadi gol pada tim futsal UNJ di Liga Futsal Wanita Profesional 2017 adalah wilayah II dengan jumlah gol kemasukan 18 gol atau 60% dan gol memasukkan 12 gol atau 57% dari total jumlah gol yang terjadi.
3. Waktu terjadinya gol pada tim futsal UNJ di Liga Futsal Wanita Profesional 2017 adalah gol kemasukkan paling sering terjadi pada menit 16-20 di babak pertama dengan 6 gol atau 29% dan gol memasukkan pada menit 36-40 pada babak kedua dengan 6 gol atau 20% dari total gol yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

AFC, B Certificate Coaching Manual.
Burns, Tim. *Holistic Futsal A Total Mindbody, Spirit Approach*.
United Kingdom: Lightning Source UK Ltd, 2003.

David Goldbalt and Johnnnny Action,
The soccer Book : the Sport, The Teams, The Tactics, The cups. United States :
Dorling Kindersley Limited.
2014

Joseph A.Luxbacher. Sepakbola. Jakarta
: PT. Raja Grafindo, 2011

John D Tenang. Mahir Bermain Futsal,
Bandung: DAR! Mizan, 2008

Justinus Lhaksana, Taktik dan Strategi Futsal Modern , Jakarta:
Penebar Swadaya, 2011

Moh. Nasir, Metode penelitian. Jakarta :
Ghalia Indonesia, 2005

Richard Alagich, Soccer Winning Through, Technique And Tactics . Australia :
McGraw-Hill Book Company Pty. Limited,
1995

Sudjana, Metode Statistika. Bandung :
Tarsito, 1996

Timo Scheunemann, Futsal For Winners. Malang: Dioma Publishing, 2009

www.bing.com

www.google.com/counterattack